

SEJARAH PENDIDIKAN ISLAM DI MALAYSIA

Wiro Riwansah *¹

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia

wiroriwansah@gmail.com

Eli Ernawati

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia

ernawatielli02@gmail.com

ABSTRACT

The aim and purpose of education in Islam is among others to form a cohesive Muslim personal in the development of spiritual, physical, emotional, intellectual and social. It is not only produced good citizens but also covers the formation of a complete human capital in terms of religious and worldly life. In addition, the education that is based on the teachings of Islam also aimed at producing righteous human that can meet the needs of the world and life in the hereafter. The main focus of this journal is about the history and development of Islamic Education subject in Malaysia. It also includes the etymology of education and the Islamic education debate from the views of scholars and academics. Discussions also focused on the development of Islamic education subject in Malaysia in the early period of Islam, development during the Western colonization and development of education in Islam after the country gained independence.

Keywords: Islamic Education, History, Subject, Malaysia.

ABSTRAK

Maksud dan tujuan pendidikan dalam Islam antara lain membentuk pribadi muslim yang kompak dalam pengembangan rohani, jasmani, emosi, intelektual dan sosial. Tidak hanya menghasilkan warga negara yang baik, tetapi juga mencakup pembentukan manusia seutuhnya dalam kehidupan beragama dan duniawi. Selain itu, pendidikan yang berlandaskan ajaran Islam juga bertujuan untuk menghasilkan manusia-manusia shaleh yang mampu memenuhi kebutuhan dunia dan kehidupan di akhirat. Fokus utama jurnal ini adalah tentang sejarah dan perkembangan mata pelajaran Pendidikan Islam di Malaysia. Di dalamnya juga terdapat etimologi pendidikan dan perdebatan pendidikan Islam dari sudut pandang para ulama dan akademisi. Pembahasan juga terfokus pada perkembangan mata pelajaran pendidikan Islam di Malaysia pada masa awal Islam, perkembangan pada masa penjajahan Barat, dan perkembangan pendidikan Islam setelah negara tersebut memperoleh kemerdekaan.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Sejarah, Mata Pelajaran, Malaysia

¹ Korespondensi Penulis

PENDAHULUAN

Sejarah kurikulum di Malaysia tidak terlepas dari politik yang menaunginya, yang mana peran penting dalam perubahan kurikulumnya adalah berawal dari sistem pemerintahan. Hasil temuan penelitian dari sejarah pendidikan di Malaysia; Pertama, Malaysia yang dikenal sebagai sistem kerajaan, dan raja yang pertama menganut agama Islam sehingga mempengaruhi pendidikan bagi rakyatnya. Kedua, sejak kaum penjajah yang datang di Malaysia, maka sistem pendidikan mengalami dualisme, antara sistem pendidikan Ulama dan sistem pendidikan ala barat yang dibawa oleh kaum penjajah, yang mana peran penting dari kaum penjajah tersebut adalah Inggris. Ketiga, perubahan kurikulum di Malaysia, sejak telah dijajah dan mengalami kemerdekaan tidak terlepas dari kurikulum yang orientasinya ke barat. Sementara, mata pelajaran agama mengalami kemunduruan karena beberapa hambatan, misalnya mata pelajaran agama menggunakan huruf jawi yang kurang disenangi oleh siswa-siswi di Malaysia dan pengaruh perkembangan teknologi.

Pendidikan Islam merupakan salah satu daripada usaha berterusan untuk menerapkan ilmu pengetahuan agama Islam kepada para pelajar dan masyarakat awam. Ia merangkumi usaha memberi pengetahuan tentang agama Islam yang meliputi akidah, syariah dan akhlak. Ia menekankan kepada penghayatan terhadap akidah dan kepercayaan dalam Islam, pelaksanaan ibadat ibadat khusus dan umum serta memberikan panduan dalam membentuk sikap bertanggungjawab dalam diri terhadap pencipta, manusia dan alam (Kementerian Pengajian Tinggi Malaysia, 2006). Dalam usaha menjadikan kehidupan seorang insan itu memiliki cara hidup yang berlandaskan ajaran Islam yang sebenar, maka ilmu yang disampaikan mestilah mengikut kaedah yang betul dan memudahkan masyarakat terutama para pelajar memahami isi kandungan agama Islam (Ghazali, 2004). Aktiviti pengajaran dan pembelajaran juga perlu sentiasa dinilai agar segala kelemahan dapat diperbaiki dan ditambah baik. Harapannya supaya hasil pembelajaran yang disampaikan oleh para pendidik dapat melahirkan pelajar yang berilmu pengetahuan serta dapat menjadikannya sebagai amalan harian dalam setiap aspek cara hidup mereka.

Ahmad Supardi memaknai pendidikan Islam sebagai pendidikan yang berdasar pada ajaran Islam atau tuntunan agama Islam dalam usaha membina dan membentuk pribadi muslim yang bertakwa kepada Allah, cinta kasih kepada orang tua dan sesama, juga kepada tanah airnya sebagai karunia yang diberikan oleh Allah SWT. Pendidikan adalah elemen penting dalam proses tumbuh besar dan kematangan seseorang yang dapat melahirkan generasi berguna serta berakhlak mulia. Oleh karena itu, sistem pendidikan yang baik sangat penting untuk menanamkan pribadi yang mulia dalam diri individu.

Di Malaysia, yang masyarakatnya mayoritas Islam, tampak kelihatan sangat heterogen terutama bila dilihat dari segi etnis, suku, dan ras mereka, sehingga di Malaysia dapat dijumpai sejumlah kelompok masyarakat muslim Indo-Melayu, bahkan suku Bugis dan Makassar. Hal tersebut menimbulkan nuansa yang berbeda dengan

negara yang relatif berimbang antara setiap pemeluknya, misalnya negara tersebut memiliki pluralitas agama, tentu sangat berpengaruh terhadap corak dan sistem pendidikannya. Malaysia merupakan salah satu negara yang memiliki posisi yang cukup penting di dunia Islam karena kiprah keislamannya. Berbagai proses islamisasi di negeri jiran ini tentu tidak terjadi begitu saja, melainkan didahului oleh peran pedagang muslim, perjuangan para mubalig, serta penanaman nilai-nilai Islam melalui pendidikan. Namun, penulis hanya memetakan pendidikan Islam di Malaysia ke dalam tiga garis besar yaitu: gambaran pendidikan Islam di Malaysia, jenis dan jenjang, serta kebijakan dan tujuan pendidikan.

METODE PENELITIAN

Kajian ini menggunakan kaedah penyelidikan berbentuk kualitatif secara analisis kajian literatur serta kandungan sumber primer seperti bahan arkib, dokumen dan rekod rasmi. Sumber sekunder seperti makalah ilmiah, buku dan surat khabar turut menjadi rujukan. (Latif & Islamil, 2018). Penulis berpikir bahwa tiap Negara mempunyai isi sistem pendidikan yang berbeda-beda dengan penekanan pada variable tertentu di dalam pendidikan yang terkandung tujuan yang akan dicapai baik jangka panjang maupun jangka pendek. Sehingga akan memberikan arah bagi Negara tersebut untuk menciptakan manusia dalam bentuk negara yang mereka inginkan berdasarkan sumber daya manusia yang mereka rencana berdasarkan system pendidikan. Penulis mencoba untuk meneliti pendidikan di Malaysia, dengan harapan penulis dapat mengetahui apa saja yang perlu di pertimbangkan ketika akan menemukan suatu system pendidikan. Tujuan perbandingan pendidikan adalah untuk mengetahui prinsip-prinsip apa yang sesungguhnya mendasari pengaturan perkembangan system pendidikan nasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Awal Mula Pendidikan Islam Di Malaysia

Perkembangan Pendidikan Islam di Malaysia tidak dapat dipastikan secara tepat kapan ia bermula. Namun perkara ini dapat dilihat kepada latar belakang sejarah kedatangan agama Islam kenegara ini yang dikenali dengan nama Tanah Melayu. aktivitas serta kegiatan pendidikan yang berlakupada kekuasaan Raja Melaka yang pertama yaitu Parameswara (kemudian dikenali sebagai Megat Iskandar Syah) yang telah memeluk Islam pada tahun 1414M, maka bermulalah perkembangan sistem Pendidikan Islam di Tanah melayu ini. Keislaman baginda turut diikuti oleh para pembesar kerajaan dan rakyat jelata (Ruslan & Tarmizi, 2011)

Bagi memantapkan kefahaman tentang Islam, baginda mempelajari Islam daripada para ulama dan pendakwah yang datang berdakwah ke Melaka. Perkara yang sama turut dilakukan oleh raja-raja Melaka yang lain. Sebagai minat dan kecintaan yang mendalam para pemerintah terhadap ilmu, istana dijadikan sebagai salah satu tempat mempelajari ilmu. Bukan sekedar itu saja, mereka turut memberikansanjungan yang

tinggi terhadap Ilmu Pengetahuan Islam, Para Ulama, kitab-kitab agama dan hari-hari kebesaran Islam (Ismail et al, 2021).

Hal ini membuktikan mereka mempunyai perasaan cinta yang mendalam terhadap Islam dan sistem pendidikannya hasil pengorbanan para pendakwah Islam ketika itu. Para pemerintah Melaka turut menggalakkan rakyat jelata supaya memberikan perhatian yang besar dan keras terhadap amalan agama disamping penglibatan para pemerintah itu sendiri. Sebagai contoh perkara ini dapat dilihat dalam tindakan Sultan Muhammad Syah apabila menyambut kedatangan bulan Ramadhan, baginda memuliakan bulan tersebut terutama pada malam Dua Puluh Tujuh disamping menunaikan sembahyang Tarawih di masjid bersama-sama rakyat. Begitu juga sanjungan tinggi yang diberikan pemerintah kepada kitab-kitab agama dan hukum-hukum agama.

Salah seorang pemerintah Melaka yaitu Sultan Mansur Syah memberikan penghormatan yang begitu tinggi dan memuliakan Kitab Darul Mazlum, yaitu sebuah kitab tasawuf karangan Maulana Abu Ishaq dari Mekah. Kitab itu dibawa ke Melaka oleh Maulana Abu Bakar. Baginda menghantar kitab tersebut ke Pasai untuk diterjemahkan ke dalam Bahasa Melayu. Baginda turut menghantarkan Tun Bija Wangsa ke Pasai untuk mendapatkan penjelasan dari para ulama Pasai, Makhdum Musa berkenaan dengan kedudukan ahli syurga atau neraka sama ada kekal atau tidak di dalamnya. Oleh kerana itu para pemerintah, pembesar negeri dan rakyat jelata yang sama-sama melibatkan diri dalam mengembangkan agama dan ilmu pengetahuan Islam di Melaka pada waktu itu, maka terdapat berbagai-bagai institusi pengajian sama ada rumah, masjid, dan istana sebagai pusat dakwah dan aktiviti keilmuan (Ismail et al, 2021).

Sistem pendidikan Islam yang diwujudkan pada waktu tersebut ialah kelas mengaji al-Quran. Ia merupakan pelajaran utama kepada semua lapisan masyarakat walaupun tidak dilakukan secara formal. Pada waktu itu juga diperkenalkan huruf jawi bagi memudahkan penduduk tempatan mempelajari huruf-huruf Arab yang menjadi tunjang kepada pembacaan al-Qur'an. Huruf jawi adalah berindukkan huruf Arab campuran Parsia. Ia turut mengikat satu perpaduan bahasa meliputi seluruh golongan bangsa Melayu. Justeru pembacaan al-Quran menjadi lebih mudah.

Pada peringkat awal, kelas pengajian al-Quran dilakukan di rumah guru yang mengajar al-Qur'an. Apabila bilangan pelajar-pelajar mulai bertambah, kelas al-Qur'an kemudiannya berpindah ke istana dan masjid. Selain al-Quran yang menjadi pengajian dasar, Pendidikan Islam di Melaka terus berkembang apabila ia turut menjadi pusat pengajian ilmu Fiqah, Tauhid, Tafsir, Sejarah, Tasawuf dan Falsafah Islam sebagai kurikulumnya. Kegiatan yang dilakukan ini tidaklah berbeza daripada pendidikan yang dilakukan di zaman Rasulullah, para sahabat dan tabiin. Struktur pendidikan dan kurikulumnya hampir sama yaitu penekanan dibuat kepada pembacaan, penulisan dan

pengajian al-Quran di samping ilmu-ilmu asas agama. Selain Melaka yang terkenal sebagai pusat pengetahuan agama dan pendidikan Islam.

Sistem Pendidikan Islam Di Malaysia Sebelum Masa Penjajahan

Sejarah sistem pendidikan Islam di Malaysia pada zaman sebelum kemerdekaannya pada tahun 1957, boleh dilihat semenjak dari sejarah awalnya bermula sekitar tahun 1850 hingga tahun 1956. Pada peringkat awal penempatan orang Melayu dan Cina di Kuala Lumpur pada tahun 1850, tidak terdapat sumber sejarah yang menyatakan telah wujud suatu sistem atau institusi pendidikan Islam yang formal di Kuala Lumpur. Dari pada catatan sejarah, didapati kepercayaan dan amalan orang Melayu Islam pada ketika itu masih terpengaruh kuat dengan unsur-unsur animisme dan dinamisme. Sebagai contoh, pada awal kedatangan penambang Cina pada tahun 1857 untuk menjelajahi hutan belantara yang bertujuan untuk manambang bijih timah, mereka meminta bantuan pawang dan dukun Melayu untuk membuka kawasan tersebut, supaya mereka tidak diganggu oleh unsur-unsur jahat seperti jin dan hantu. Begitu juga terdapat catatan yang menyatakan bahawa masyarakat setempat di Kuala Lumpur pernah meminta pertolongan pawang Melayu yang amat mahir dalam menewaskan buaya yang sering memakan manusia di Sungai Lumpur atau Sungai Gombak. Pernah digambarkan dalam sejarah bahawa hal ini amat menakutkan bagi pendatang berbangsa Eropa ke Kuala Lumpur pada ketika itu. Pada zaman pemerintahan British di Tanah Melayu, terdapat empat aliran persekolahan yaitu Sekolah Vernakular di Malaysia.

Kewujudan perbagai aliran persekolahan pada masa itu disebabkan oleh sikap penjajah Inggris sendiri yang mencoba memecahkan perpaduan kaum, ketiadaan dasar pelajaran Kebangsaan dan ketebalan sifat kedaerahan yang dipusakai oleh setiap kaum. Sejarah persekolahan Melayu di Tanah Melayu bermula pada tahun 1821. Apabila para pengelola Free School membuka cabangnya di Gelugor, Pulau Pinang. Akibat campurtangan British di Negeri-negeri Melayu Bersekutu, beberapa buah sekolah Melayu telah dibuka bagi menggantikan sistem pengajian al-Qur'an. Sekolah Melayu pertama dibuka di Negeri-negeri Melayu Bersekutu ialah di Kelang, yaitu pada bulan September 1875.¹⁹ Sekolah Melayu Vernakular Kuala Lumpur pula ditubuhkan sekitar tahun 1880. Masyarakat Malaysia pada saat itu keberatan untuk menghantarkan anak mereka ke Sekolah Melayu Vernakular yang diasaskan oleh pihak British. Mereka lebih gemar anak-anak Melayu dididik secara tradisional dengan pendekatan Pendidikan dan Pembelajaran al-Qur'an di rumah mereka sendiri atau di rumah-rumah para imam. Dalam kata lain, masyarakat Melayu pada masa itu masih menaruh harapan yang penuh kepada pengajian tradisional yaitu pengajian al-Qur'an. Raja Mahmud, kaum kerabat Sultan Selangor sendiri pernah berkata bahwa baginda tidak akan menghantarkan anaknya sendiri atau anak-anak Melayu ke sekolah kerajaan anjuran British kerana pendidikan agama tidak termasuk dalam isi kandungan pengajaran di sekolah tersebut.

Hal ini menarik perhatian pegawai-pegawai Inggris untuk merubah sistem pendidikan di mana waktu pagi diajar mata pelajaran akademik seperti bahasa Melayu, Ilmu Hisab dan Bahasa Inggris, manakala di waktu petang pula diajar pendidikan al-Qur'an. Satu pergerakan juga pernah diadakan antara pihak Residen Inggeris dan ketua-ketua masyarakat Melayu Kuala Lumpur yang berminat dengan usaha memperbaiki pendidikan anak-anak Melayu Kuala Lumpur pada tahun 1882. Rentetan dari mesyuarat tersebut juga pendekatan untuk mewajibkan kehadiran anak-anak Melayu ke sekolah di coba untuk dilaksanakan. Namun demikian, statistik kehadiran pelajar Melayu ke Sekolah Melayu Kuala Lumpur sekitar tahun 1886 hingga 1888 menunjukkan angka-angka yang tidak memberikan respon. Pada tahun 1886, hanya 47 orang pelajar hadir. Pada tahun 1887 hanya 36 pelajardan pada tahun 1888 hanya seramai 41 orang hadir. Secara keseluruhannya, sehingga tahun 1891 terdapat 12 sekolah Melayu di seluruh negeri Selangor dengan bilangan pelajar seramai 543 orang daripada jumlah populasi masyarakat Melayu Selangor seramai 27,000 orang. Sebaliknya, perkembangan sekolah Inggeris di Kuala Lumpur cukup pesat.

Pada tahun 1893, Victoria Institution ditubuhkan. Pada tahun 1897 Methodist Boy's School pula ditubuhkan dan akhirnya St. John's Institution ditubuhkan pada tahun 1905. Ditambah pula dengan sekolah-sekolah yang dikembangkan oleh mubaligh-mubaligh Kristian seperti La Salle dan sebagainya. Dari segi pentadbiran pendidikan di Kuala Lumpur pada masa itu ia terletak di bawah kerajaan negeri Selangor. Pada tahun 1897, British telah melantik Nazir Sekolah Persekutuan bagi Negeri-negeri Melayu Bersekutu. Salah satu daripada tugas pertamanya ialah menyusun sebuah Kanun Pelajaran (Education Code) bagi semua negeri yang sebelum itu masing-masing mempunyai kanun sendiri bagi sekolah Inggeris dan Melayu. pada tahun 1906, seorang Pengarah Pelajaran dilantik bagi Negeri-negeri Selat dan Negeri-negeri Melayu Bersekutu.

Fase-Fase Perkembangan Islam di Malaysia

1. Sebelum Zaman Kolonialisme British)

Sistem pendidikan negara ini telah wujud sejak zaman kegemilangan pemerintah Melaka lagi. Kedatangan Islam yang merantau ke asia pada abad ke15, meraka menjadikan sistem pendidikan pada masa itu berteraskan agama Islam (Sara, 2019) Pada zaman ini juga, Agama Islam diajar di rumah-rumah guru, kemudian berpindah ke masjid, istanah dan madrasah dan akhirnya berpusatkan di sekolah pondok. Adapun perkembangan pendidikan islam dibagi menjadi 3 peringkat:

- a. Peringkat Pertama : (berpusat di rumah guru) murid-murid belajar mengaji alquran dan fardu ain daripada guru-guru yang di panggil ulama.
- b. Peringkat Kedua :(berpusat di masjid, surau dan madrasah) wujud untuk tampung bil. murid yang kian bertambah. para ulama disanjung tinggi oleh

masyarakat. Kadang-kadang mereka di undang ke istana untuk mengajar kaum kerabat Raja.

- c. Peringkat Ketiga:(berpusat di rumah pondok) sekolah agama tradisional pertama tiada sukatan yang piawai. kurikulum berdasarkan masjid Al Haram di Makah. Subjeknya adalah tauhid, al-quran, fikih, hadith, nahwu, sufi, tasawwuf ,akhlak, bahasa arab dan jawi. murid tinggal di pondok Tok Guru. tamat pengajian, mereka akan berkhidmat di kampung masing-masing ada juga yang melanjutkan pelajaran ke peringkat yang lebih tinggi. Pada tahun 1511, apabila Portugis menawan Melaka, mereka telah memperkenalkan pendidikan berasaskan agama kristian mazhab Roman Katolik. Kemudian bertukar kepada mazhab Protestant apabila Melaka jatuh ke tangan Belanda. Tahun 1786, bila Inggris memerintah tanah Melayu, sistem pendidikan bertukar kepada sistem pendidikan Inggeris.

2. Semasa Zaman Kolonialisme (1786-1956)

Walaupun zaman kolonialisme British merentasi lebih kurang 2 abad, jepang telah pun memerintah negara ini pada tahun 1942 hingga 1945. Dalam tempoh itu, semua sekolah yang sedia ada di arah tutup melainkan sebilangan kecil saja yang di buka untuk mengajar Bahasa jepang. Adapun perkembangan yang terjadi ketika masa penjajahan, Malaysia memiliki sistem-sistem Pendidikan di Tanah Melayu yang dikategorikan kepada dua peringkat. Yang terdiri daripada pendidikan rendah, menengah dan latihan perguruan. Pendidikan Rendah dan Menengah Sejarah tanah Melayu tahun 1854 seluruh Gubernur Negeri-Negeri telah di arahkan oleh pihak pengurusan Syarikat India Timur untuk menyediakan laporan-laporan mengenai status pendidikan ketika itu dan para penasihat Kerajaan India melanjutkan tentang tindakan susulan yang perlu diambil dalam beberapa perkara. Di bawah pemerintahan British ketika itu, ketiga negara , Cina, India diasingkan dari segi pendidikan. British mengamalkan dasar “Pecah dan Perintah “ dalam sistem pendidikan yang direka bentuk bertujuan untuk menimbulkan pembahagian dalam kalangan rakyat jelata. Orang-orang Melayu diberi pendidikan asas selama enam tahun saja bagi mencapai objektif berikut :

- a. Bekalkan kemahiran asas melalui Ilmu hisab agar anak-anak lelaki dapat jalankan perniagaan secara kecil-kecilan apabila dewasa nanti.
- b. Pupuk kesedaran mengenai kepentingan nilai-nilai murni seperti kesucian pribadi, kebersihan persekitaran.
- c. Memastikan kefasihan bahasa Inggeris dalam kalangan anak-anak Raja Bagi orang India, mereka diberi pendidikan asas dan diberi tempo yang sama seperti orang Melayu. Apabila tamat persekolahan, mereka akan menjadi buruh di ladang-ladang getah dan trek kereta api, dasar seperti ini mengecilkan mobiliti ekonomi dan geografi kaum tersebut. Sedangkan orang-orang cina diberi kebebasan untuk mengembangkan sekolah-sekolah mereka serta menggunakan kurikulum, guru-guru dan buku teks dari negara cina. Ini karna, British berpegang

kepada dasar bahawa bukan tanggungjawab mereka untuk bekalkan pendidikan kepada rakyat tempatan dengan dasar tersebut, tidak heran apabila British tumbuhkan sekolah-sekolah Inggris untuk membekalkan tenaga pekerja bagi pengajarpada British saja (Abdullah R, 2012).

Sistem Pendidikan Malaysia Setelah Masa Penjajahan

Perkembangan Umum Pendidikan Malaysia Pada Masa Kemerdekaan-Tahun 2007 Setelah mengalami kemerdekaan, Malaysia membangun pendidikannya. Dengan berbasis sistem pendidikan di Inggris, Malaysia menerapkan pendidikan dasar selama enam tahun, disusul pendidikan menengah selama lima tahun (tiga tahun menengah rendah atau pertama dan dua tahun menengah atas). Semuanya itu dapat diakses anakanak Malaysia sengan gratis. Para siswa wajib mengikuti ujian negara di setiap akhir jenjang pendidikan dasar; pendidikan menengah rendah dan pendidikan menengah tinggi (Rodzi, 2009).

Pendidikan rendah atau dasar (Primary Education) di malaysia berlangsung 6 tahun yang wajib diikuti oleh anak usia 7-12 tahun. Wajib belajar di Malaysia dicanangkan dan dilaksanakan mulai tahun persekolahan 2003. Pendidikan wajib adalah satu peraturan yang mewajibkan setiaporang tua yang mempunyai anak berumur 6 tahun mendaftarkannya di sekolah rendah (Zaitun, 2011). Pendaftaran siswa baru biasanya dilakukan 1 tahun sebelum masa persekolahan. Keteledoran orang tua memasukkan anaknya mengikuti wajib belajar 11 dianggap sebagai kesalahan menurut undang-undang. Jika hal ini terbukti dipengadilan, maka orang tua tersebut akan didenda maksimal RM 5000 atau dihukum maksimal 6 tahun. Buku pelajaran yang dipakai siswa relatif tidak berganti setiap tahun. Bila orang tua siswa membeli semua buku pelajaran, harganya berkisar antara RM 80 samai RM 125 per siswa per tahun. Buku yang telah dibeli untuk anak sulung akan dapat dipakai terus oleh adiknya secara turun-temurun. Khusus keluarga dengan pendapatan kurang dari RM 2000 per bulan, dapat mengajukan permohonan kepada pemerintah untuk peminjaman buku teks yang disediakan dari sekolah. Mulai tahun ajaran 2008, semua siswa sekolah rendah mendapat bantuan peminjaman buku pelajaran dari bantuan pemerintah melalui sekolah masing-masing.

Sekolah menengah di Malaysia merupakan sekolah kelanjutan setelah anak menempuh sekolah dasar 6 tahun. Sekolah menengah ini berlangsung selama 5 tahun. Pada akhir kelas 3, para siswa mengikuti ujian untuk menentukan kelulusan di sekolah menengah rendah, yang disebut penilaian Menengah Rendah (PMR) atau dahulu dikenal dengan istilah Sijil Pelajaran rendah (SPR) dalam bahasa Inggris disebut Lower Certificate Education (LCE) atau Lower Secondary Education. Ujian tersebut wajib diikuti oleh semua siswa kelas 3. Setelah itu , siswa akan diarahkan untuk masuk kelas berikutnya dengan pilihan jurusan IPA (science) atau seni (arts) . Siswa dapat memilih sesuai dengan pilihan mereka sendiri. Umumnya jurusan IPA lebih dipilih oleh siswa. Meskipun perjalanannya, siswa masih diberikan kesempatan untuk beralih dari

jurusan IPA ke jurusan Seni. Aktivitas ko-kurikuler bersifat wajib disekolah Menengah, dimana semua siswa harus mengambil bagian sedikitnya 2 aktivitas. Ada banyak aktivitas kokurikular yang ditawarkan di sekolah menengah. Aktivitas ko-kurikular sering digolongkan menjadi beberapa sebutan, antara lain sebagai berikut : Kelompok 12 Umum (Uniformed Groups), penampil Seni (Performing Arts), Klub dan Kemasyarakatan (Clubs & Societies), Olah Raga dan Permainan (Sports & games). Siswa boleh jugamengikuti kegiatan lebih dari 2 aktivitas ko-kurikular. Pada akhir kelas 5 siswa diwajibkan untu mengambil ujian akhir yang disebut Sijil Pelajaran Malaysia-SPM (Malaysian Certificate of Education). Pada bulan Maret tahun 2006, Menteri Pendidikan mengumumkan sedang mempertimbangkan perbaikan ulang sistem SPM, karena dirasa masih kurang sempurna.

Sebagian guru juga mengakuinya. Komentar dari salah satu profesor dari Universitas Malaya yang menyayangkan mahasiswanya yang tidak bisa menulis makalah, debat, atau memahami catatan kaki dalam setiap tulisan. Ia juga mengeluhkan mahasiswanya yang tidak dapat memahami apa yang ia katakan. Padahal zaman dulu banyak jago sekolah yang pandai debat, lihai bermain drama, olahraga dan lainnya. Dewasa ini kemajuan sekolah di Malaysia tidak hanya dimiliki sekolah-sekolah negeri tetapi juga sekolah-sekolah swasta mengalami pertumbuhan pesat. Sekolah swasta pertama yang diakui kementrian pendidikan Malaysia untuk menjalankan kurikulum nasional ditetapkan awal tahun 1980. Saat ini sekolah swasta mengalami perkembangan yang pesat dan menawarkan beragam pilihan. Ada sekolah Dasar dan Menengas Swasta yang menggunakan kirikulum nasional adapula yang menggunakan kurikulum internasional, seperti kurikulum Amerika dan Inggris. Juga ada sekolah Cina mandiri khususnya sekolah menengah, menggunakan kurikulum sesuai dengan yang digariskan Kementrian Pendidikan. Sebagian sekolah di malaysia ada yang menerapkan sistem berasrama . Sekolah-sekolah ini menerima siswa dengan terlebih dahulu melalui seleksi ketat. Calon siswa diminta menunjukkan prestasi akademik dan potensi mereka sejak mereka belajar di sekolah rendah kelas 1 13 sampai 6. Para sisiwa di sekolah ini dididik selama 24 jam di dalam asrama. Beberapa sekolah tersebut adalah Malacca High School, Royal Military College, dan Penang Free School. Residential School atau sekolah berasrama penuh juga dikenal sebagai sekolah-sekolah Sains (*Science School*).

Sekolah ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan calon-calon elit malaysia, tetapi kemudian diperluas sebagai sekolah untuk menjaga malaysia dengan cara menerima siswa dengan kemampuan akademik dan bakat-bakat olahraga serta kepemimpinan yang menonjol. Sekolah tersebut dijadikan sebagai model setelah sekolah asrama Inggris (British Boarding School). Sedangkan untuk pendidikan tinggi, umumnya dikelola oleh pemerintah dan swasta. Pendidikan tinggi menawarkan berbagai macam program sertifikat, diploma, sarjana, dan pascasarjana. Lembaga Pendidikan Tinggi Negeri diselenggarakan oleh pemerintah, seperti universitas, perguruan tinggi negeri, politeknik, dan lembaga pelatihan guru. Sedangkan Lembaga

Pendidikan Tinggi Swasata diselenggarakan oleh swasta, dan cabang universitas luar negeri. Kini jumlah perguruan tinggi swasta di Malaysia lebih dari 400 buah. Beberapa nama universitas di Malaysia antara lain: Universiti Tun Hussein, Universiti Utara Malaysia, Universiti Malaysia Kelantan, Universiti Pertahanan Nasional Malaysia, Universiti Malaya, Universiti Teknikal Malaysia Malaya (Zaitun, 2011).

PENTUP

Bermulanya perkembangan pendidikan Islam di Malaysia dapat dilihat kepada latar belakang sejarah kedatangan agama Islam kenegara ini yang dikenali dengan nama Tanah Melayu. aktivitas serta kegiatan pendidikan yang berlaku pada kekuasaan Raja Melaka yang pertama yaitu Parameswara (kemudian dikenali sebagai Megat Iskandar Syah) yang telah memeluk Islam pada tahun 1414M, maka bermulalah perkembangan sistem Pendidikan Islam di Tanah Melayu ini. Dalam mengembangkan agama dan ilmu pengetahuan Islam di Melaka pada waktu itu, maka terdapat berbagai-bagai institusi pengajian sama ada rumah, masjid, surau atau istana sebagai pusat dakwah dan aktiviti keilmuan.

Sistem pendidikan Islam yang diwujudkan pada waktu tersebut ialah kelas mengaji al-Quran. Pada fase pertamanya Perkembangan pendidikan Islam di Malaysia merentasi 3 peringkat yaitu : Peringkat Pertama (berpusat di rumah guru), Peringkat Kedua (berpusat di masjid, surau dan madrasah), dan Peringkat Ketiga (berpusat di rumah pondok).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah R. 2012. *Perkembangan Islam Di Malaysia (Suatu tinjauan sosio historis)*. Jurnal adabbiyah Vol. XII No. 2/2012.
- Ghazali, D. 2004. *Pedagogi Pendidikan Islam*, c. 2. Kuala Lumpur: Utusan Publications & Distributors Sdn Bhd, h.. 231.
- Ismail et al. 2021. *Kegemilangan Islam Melaka Di Bawah Dua Generasi Pemerintah (1445-1477)*. Jurnal Melayu Bil. 20 (1) 2021
- Kementerian Pengajian Tinggi Malaysia (2006), *Struktur Kursus Pendidikan Islam Politeknik Kementerian Pengajian Tinggi Malaysia*. Putrajaya: Kementerian Pengajian Tinggi Malaysia.
- Latif & Ismail. 2018. *Sumbangan Orang Arab Terhadap Perkembangan Pendidikan Madrasah Atau Sekolah Arab Di Malaysia*. JURNAL Al-Hikmah 10 (2) 2018: 35-53.
- Rodzi, 2009. *Pembinaan Negara Bangsa Malaysia: Peranan Pendidikan Sejarah Dan Dasar Pendidikan Kebangsaan*. JEBAT 36 (2009) 90-106.
- Ruslan & Tarmizi. 2011. *Sejarah dan Perkembangan Pendidikan Islam di Malaysia*. Vol. 6, No. 1, Juni 2011.
- Sara, S. 2019. *Pendidikan Islam Di Alam Melayu: Menelusuri Sumbangan Sultan-Sultan Brunei Dalam Pengembangan Pendidikan Islam*. Conference Proceeding ICONIMAD 2019 International Conference on Islam in Malay World IX, Krabi, Thailand.